

SKRIPSI

EKSPOR KAKAO PROVINSI SULAWESI SELATAN

GISELA EDRIA LISA



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

EKSPOR KAKAO PROVINSI SULAWESI SELATAN

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh:

GISELA EDRIA LISA
A011181335



Kepada

DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023

SKRIPSI

EKSPOR KAKAO PROVINSI SULAWESI SELATAN

disusun dan diajukan oleh:

GISELA EDRIA LISA

A011181335

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 12 September 2023

Pembimbing I

draswati Tri Abdi Reviane, SE., MA., CWM.
NIP. 19651012 199903 2 001

Pembimbing II

Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM.
NIP. 19740715 200212 1 003

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM.
NIP. 19740715 200212 1 003

SKRIPSI

EKSPOR KAKAO PROVINSI SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh

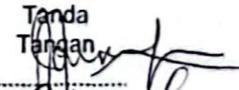
GISELA EDRIA LISA

A011181335

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 12 September 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Indraswati T.A.Reviane,SE., MA., CWM®	Ketua	1..... 
2.	Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Hamrullah, SE., M.Si., CSF.	Anggota	3..... 
4.	Fitriwati Djam'an, SE., M.Si.	Anggota	4..... 



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Gisela Edria Lisa
Nomor Pokok : A011181335
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan **Ekspor Kakao Sulawesi Selatan** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar Hak Cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari skripsi saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar Hak Cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 29 September 2023

Yang Menyatakan,



Gisela Edria Lisa

No Pokok : A01181335

PRAKATA

Segala puji, hormat, dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-Nya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, kekuatan, kesabaran dan kesempatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) peneliti yang berjudul: “Ekspor Kakao Provinsi Sulawesi Selatan”.

Puji Tuhan, kebaikan dan kasih yang Tuhan Yesus limpahkan membuat peneliti tetap semangat dalam melanjutkan penelitian skripsi ini, mulai dari ujian proposal hingga ujian skripsi. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi setiap mahasiswa tingkat akhir di Universitas Hasanuddin untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi. Oleh karena itu, skripsi ini bukan hanya sebagai penelitian ilmiah semata atau sekedar prasyarat kelulusan, tetapi juga sebagai perwujudan implementasi ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dan dipertanggungjawabkan oleh peneliti.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik, maka sehubungan dengan itu, maka pada kesempatan ini peneliti ini menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yesus sudah memberi peneliti hikmat dan kekuatan, dengan campur tangan Tuhan dan pertolonganNya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik
2. Kedua orang tua, Leonardo Lisa dan Shirley A.L telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa untuk selalu membiayai, mendukung, mendoakan, memberikan nasihat dan perhatian kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan proses pendidikan sampai saat ini

3. Saudari Ivonne Edgina Lisa, S.H. Terima kasih atas doa dan dukungannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Keluarga besar yang selalu mendorong dan memotivasi agar dapat menyelesaikan studi ini
5. Ibu Dr. Indraswati Tri Abdi Reviane, SE., MA., CWM® selaku Pembimbing I yang selalu membimbing dengan baik, dengan sepenuh hati, memberikan masukan dan meluangkan waktu dan tenaganya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM® selaku Pembimbing II yang selalu membimbing dengan baik, dengan sepenuh hati, memberikan motivasi dan meluangkan waktu sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar
7. Bapak Dr. Hamrullah, SE., M.Si., CSF dan Ibu Fitriwati Djam'an, SE., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran untuk menjadikan skripsi peneliti ini menjadi lebih baik
8. Seluruh dosen dan staf akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan
9. Teman-teman Ilmu Ekonomi 2018 yang telah mendukung satu sama lain selama perkuliahan
10. Sahabat-sahabat dari Maba yaitu Ananda Putri, Devira, Dhana, Musdalifah, Rahma, Shiva, Anisah Ayu, Caroline Kinza yang telah menemani dan saling menyemangati dari awal perkuliahan hingga lulus
11. Sahabat Gercep yaitu Natasya Naomi, Regina, Enricho, William, Eriyanto dan Yogi yang telah banyak membantu, memberikan dukungan dalam hal apapun dan memberikan semangat agar skripsi ini dapat selesai tepat waktu

12. Sahabat SMA yaitu Brigitta, Feyren, Clarissa. Terima kasih atas segala kebaikan kalian selama ini yang telah senantiasa membantu dan mensupport walaupun berbeda jurusan dan berbeda universitas
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang ikut memberikan dorongan, bantuan, dan dukungannya kepada peneliti

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat peneliti harapkan demi perbaikan kualitas penulisan di masa depan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

ABSTRAK

EKSPOR KAKAO PROVINSI SULAWESI SELATAN

Gisela Edria Lisa
Indraswati Tri Abdi Reviane
Sabir

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kakao Provinsi Sulawesi Selatan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda menggunakan data sekunder. Adapun data yang digunakan yaitu data time series dari tahun 2000 sampai dengan 2019. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu ekspor kakao Provinsi Sulawesi Selatan, adapun variabel independen yaitu jumlah produksi, harga internasional, dan nilai tukar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kakao Provinsi Sulawesi Selatan 2) harga internasional tidak berpengaruh terhadap ekspor kakao Provinsi Sulawesi Selatan, 3) nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kakao Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata Kunci : Ekspor, Jumlah Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar.

ABSTRACT

SOUTH SULAWESI PROVINCE COCOA EXPORTS

Gisela Edria Lisa
Indraswati Tri Abdi Reviane
Sabir

This study aims to examine and analyze the factors that influence South Sulawesi Province. The method of analysis used in this study is multiple linear regression analysis using secondary data. The data used is time series data from 2000 to 2019. The dependent variable in this study is South Sulawesi Province Cocoa Exports, while the independent variables are total production, international price, and exchange rate. The results of this study indicate that, 1) the total production has a positive and significant effect on South Sulawesi Province Cocoa Exports, 2) the international price has no effect on South Sulawesi Province Cocoa Exports, 3) exchange rate has a negative and significant effect on South Sulawesi Province Cocoa Exports.

Keywords: Exports, Total Production, International Price, Exchange Rate.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR KEASLIAN	v
PRAKATA	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Ekspor.....	8
2.1.2 Teori Jumlah Produksi.....	12
2.1.3 Teori Harga Internasional.....	15
2.1.4 Teori Nilai Tukar.....	17
2.2 Hubungan Antar Variabel	19
2.2.1 Hubungan Antara Ekspor dan Jumlah Produksi.....	19
2.2.2 Hubungan Antara Ekspor dan Harga Internasional.....	20
2.2.3 Hubungan Antara Ekspor dan Nilai Tukar.....	21
2.3 Studi Empiris	22
2.4 Kerangka Pikir Penelitian	26
2.5 Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	28
3.2 Jenis dan Sumber Data	28
3.3 Metode Pengumpulan Data	28
3.4 Metode Analisis Data	29
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum Variabel Penelitian	32
4.1.1 Perkembangan Kakao di Sulawesi Selatan.....	32
4.1.2 Perkembangan Ekspor Kakao Sulawesi Selatan.....	33
4.1.3 Perkembangan Produksi di Sulawesi Selatan.....	35
4.1.4 Perkembangan Harga Internasional Kakao.....	37
4.1.5 Perkembangan Nilai Tukar di Indonesia	39
4.2 Analisa dan Pembahasan Hasil Penelitian	40
4.2.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	40
4.2.2 Hasil Uji Statistik (Hipotesis).....	42

4.2.2.1 Koefisien Determinasi R^2	42
4.2.2.2 Uji t (Parsial).....	43
4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	45
4.2.3.1 Uji Normalitas.....	46
4.2.3.2 Uji Multikolinearitas.....	47
4.2.3.3 Uji Autokolerasi.....	48
4.2.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	49
4.3 Pembahasan	50
4.3.1 Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Ekspor Kakao Provinsi Sulawesi Selatan.....	50
4.3.2 Pengaruh Harga Internasional Terhadap Ekspor Kakao Provinsi Sulawesi Selatan.....	51
4.3.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kakao.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	41
4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	47
4.3	Hasil Uji Autokolerasi	48
4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	49

DAFTAR GAMBAR

Tabel		Halaman
2.1	Kerangka Pikir Penelitian	27
4.1	Volume Ekspor Kakao Sulawesi Selatan Tahun 2000-2019	34
4.2	Volume Jumlah Produksi Kakao Sulawesi Selatan Tahun 2000-2019	36
4.3	Harga Internasional Kakao Tahun 2000-2019	38
4.4	Kurs Rupiah Terhadap Dollar Tahun 2000-2019	39
4.5	Hasil Uji Normalitas	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Data Yang Digunakan	60
2	Hasil Estimasi Data	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu hal yang sangat penting dan menjadi sorotan dalam suatu negara dan pemerintah daerah adalah dalam bidang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, terutama dalam hal yang menyangkut peningkatan pendapatan masyarakat sehingga dapat berdampak pada peningkatan taraf hidup, membuka lapangan kerja sehingga dapat menambah kesempatan kerja dan dapat mengurangi kemiskinan.

Suatu negara akan berusaha menambah kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa. Sasarannya berupa kenaikan tingkat produksi riil (pendapatan nasional) dan taraf hidup (pendapatan riil perkapita) melalui penyediaan dan pengerahan proses faktor - faktor produksi seperti jumlah tenaga kerja yang bertambah, investasi masa lalu dan investasi baru yang menambah barang - barang modal dan kapasitas produksi masa kini yang biasanya diikuti dengan perkembangan teknologi alat-alat produksi yang semua ini akan mempercepat penambahan kemampuan memproduksi.

Globalisasi saat ini telah terjadi semua bidang kehidupan, salah satunya adalah globalisasi ekonomi. Globalisasi di bidang ekonomi mendorong munculnya hubungan kerjasama antara satu negara dengan negara lain dengan kata lain adanya perdagangan internasional yaitu berupa ekspor dan impor. Ekspor dan impor menjadi penting bagi setiap negara di dunia dalam membangun perekonomian.

Negara-negara yang melakukan perdagangan menghendaki negaranya lebih banyak mengalami surplus karena surplus neraca perdagangan akan menambah kekayaan suatu negara. Fenomena terjadinya pembauran ekonomi serta munculnya ketergantungan antarnegara adalah definisi dari globalisasi ekonomi. Globalisasi di sektor ekonomi muncul karena cepatnya perkembangan informasi pada semua aktivitas produksi, pemasaran serta teknologi.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengandalkan kegiatan perdagangan internasional sebagai penggerak roda perekonomian serta berperan dalam meningkatkan devisa negara. Salah satu penyumbang devisa terbesar berasal dari sektor pertanian dan merupakan sektor yang potensial dalam menunjang perekonomian dan pendapatan nasional. Sektor pertanian di Indonesia menghasilkan berbagai jenis komoditas, salah satunya komoditas perkebunan. Salah satu hasil dari komoditas perkebunan adalah kakao. Kakao mempunyai peran penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia karena merupakan salah satu komoditas pertanian unggulan Indonesia nomor tiga setelah kelapa sawit dan karet. Salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian adalah dengan melakukan kegiatan ekspor. Definisi ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara menjual barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri dengan berbagai ketentuan yang berlaku. Kegiatan ekspor mencakup semua barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain pada suatu periode tertentu.

Ekspor Kakao adalah salah satu dari komoditas ekspor non migas Indonesia. Dalam ekspor kakao Indonesia menempati posisi ketiga negara di dunia sebagai pengeksport kakao terbesar setelah Pantai Gading dan Ghana. Ekspor kakao ini menjadi salah satu keuntungan Indonesia dalam menambah cadangan devisa dan mensejahterakan petani.

Salah satu sentra produsen kakao di Indonesia adalah Provinsi Sulawesi Selatan. Pada tahun 2018, provinsi Sulawesi Selatan merupakan provinsi produsen kakao terbesar kedua setelah Provinsi Sulawesi Tengah yang mempunyai kontribusi 17,45% terhadap total produksi Indonesia, sedangkan Provinsi Sulawesi Selatan berkontribusi sebesar 17,25% dan diikuti oleh Provinsi Sulawesi Tenggara dan Provinsi Sulawesi Barat yang masing-masing berkontribusi sebesar 16,17% dan 9,48%. Pada tahun 2018, kakao memberikan kontribusi ekspor keempat terbesar di Sulawesi Selatan, yaitu sebesar 3,20 persen. Negara tujuan ekspor kakao Sulawesi Selatan terbesar adalah Malaysia pada 2015 sebesar 16.356,375 ton. Sementara 2016 turun menjadi 9.231,063 ton. Sementara negara ekspor kakao terbesar kedua adalah Singapura, yakni volume ekspor 2015 sebesar 3.605. Dibandingkan volume ekspor 2016 sebesar 3.400 ton.

Ekspor secara luas ke berbagai negara memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, kegiatan ekspor secara intensif ke berbagai negara diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar terhadap pertumbuhan perekonomian. Beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor adalah jumlah produksi, harga internasional, dan nilai tukar.

Ada beberapa hal yang memerlukan perhatian khusus dalam masalah produksi antara lain desain dari komoditi yang akan diekspor, kapasitas produksi, dan mutu komoditas. Selain itu, budaya petani yang tidak bisa bertahan pada satu komoditas. Dimana kebiasaan kebanyakan petani membudidayakan komoditas tertentu pada saat harga komoditas tersebut mahal. Tidak memperhitungkan bahwa komoditas pertanian akan mengalami inflasi harga. Salah satu contohnya yaitu lahan yang dulunya dijadikan sebagai lahan untuk tanaman kakao, akan tetapi pada saat itu harga jeruk nipis meningkat tinggi dipasaran sehingga petani

menebang tanaman kakao dan menanam jeruk nipis. Beberapa tahun kemudian harga jeruk nipis turun dipasaran dan harga lada meningkat sehingga petani kembali melakukan pergantian tanaman. Apabila kebiasaan ini terus terjadi dikalangan petani, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa tahun yang akan datang komoditas unggul dari setiap daerah di Sulawesi Selatan tidak akan ada yang menonjol untuk dijadikan sebagai bahan ekspor.

Pengembangan komoditas kakao menghadapi beberapa permasalahan, antara lain masih rendahnya produktivitas komoditas kakao yang disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut: (a) penggunaan benih asalan, belum banyak digunakan benih unggul; (b) masih tingginya serangan hama PBK (penggerek buah kakao), (c) sebagian besar perkebunan berupa perkebunan rakyat yang dikelola masih dengan cara tradisional; dan (d) umur tanaman kakao sebagian besar sudah tua, di atas 25 tahun jauh di atas usia paling produktif 13-19 tahun. Kendala lain yang dihadapi adalah pasokan kakao Sulawesi Selatan umumnya dalam bentuk non fermentasi, sedangkan kebutuhan industri adalah kakao yang telah difermentasi.

Peningkatan produksi kakao tidak lepas dari kebijakan pemerintah Sulawesi Selatan yang mendorong program Gratieks (Gerakan Tiga Kali Ekspor) yang memiliki tujuan meningkatkan produksi dan kualitas komoditi pertanian yang pada akhirnya akan meningkatkan ekspor. Hal ini bisa dilihat pada tabel jumlah produksi yang meningkat, namun ekspor kelihatannya merosot. Merosotnya ekspor tidak berarti bahwa program pemerintah mengalami kegagalan, bahkan dinilai telah berhasil dengan meningkatnya produksi dari tahun ke tahun. Munculnya kebijakan tersebut disebabkan oleh rendahnya mutu kakao yang selanjutnya menyebabkan citra kakao Indonesia menjadi kurang baik di pasar internasional, sehingga upaya pengembangan kakao dihadapkan berbagai

kendala antara lain: produktivitas tanaman di bawah potensi normal, adanya berbagai serangan hama penyakit yang sulit dikendalikan oleh petani secara individual, mutu biji rendah, industri hilir dalam negeri belum berkembang sehingga masih dalam bentuk produk primer, sulitnya petani mendapatkan pendanaan khusus untuk pengembangan kakao. Pemerintah kemudian mengeluarkan kebijakan sertifikat kakao yaitu kakao yang dipasarkan harus memenuhi standar mutu yang dibuktikan dengan Surat Keterangan Asal Lokasi Biji Kakao (SKAL-BK) dan Sertifikat Jaminan Mutu Pangan Hasil Pertanian (SJM-BK). Sertifikasi ini menjadi dokumen penting ketika ingin mengespor mengingat kualitas kakao kita masih tertinggal ketimbang negara lain.

Selain jumlah produksi, faktor lain yang mempengaruhi ekspor adalah harga internasional. Peningkatan harga disisi lain mampu memengaruhi keputusan pembelian. Pembeli atau pelanggan pada tingkat harga tertentu akan beralih ke barang substitusi apabila tidak mempunyai daya beli yang memadai. Jika harga internasional lebih tinggi daripada harga domestik, maka suatu negara akan cenderung menjadi eksportir. Para produsen dalam negeri akan lebih memilih menjual produknya ke pembeli negara lain, sedangkan jika harga internasional lebih rendah dari pada harga domestik, maka suatu negara akan cenderung menjadi importir. Harga internasional ini kemudian akan secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada volume ekspor.

Pada transaksi perdagangan internasional, baik transaksi ekspor maupun impor akan menggunakan nilai tukar atau kurs sebagai alat pembayarannya, sebab setiap negara mempunyai mata uang sendiri yang berlaku sebagai alat transaksi dan pembayaran yang sah di dalam wilayah teritorial negara tersebut,

akan tetapi belum tentu mata uang tersebut diterima oleh negara lain. Mata uang yang umumnya digunakan adalah US \$ / Dollar Amerika Serikat.

Permasalahan yang terjadi adalah volume ekspor kakao di Sulawesi Selatan berfluktuasi dalam dua puluh dua tahun terakhir dan pada tahun 2013 hingga 2019 terus menurun, sehingga masalah ini menarik untuk diteliti dan dikaji.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan yang menjadi pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah jumlah produksi kakao berpengaruh terhadap ekspor kakao di Sulawesi Selatan?
2. Apakah harga internasional kakao berpengaruh terhadap ekspor kakao di Sulawesi Selatan?
3. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor kakao di Sulawesi Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi kakao terhadap ekspor kakao di Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga internasional kakao terhadap ekspor kakao di Sulawesi Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap ekspor kakao di Sulawesi Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau pertimbangan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan terkait dalam mengambil keputusan mengenai ekspor kakao.
2. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai informasi ilmiah yang dapat menjadi bahan informasi dan sebagai bahan penambah literatur dan sumbangan data bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi masyarakat umum, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan referensi bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Ekspor

Ekspor adalah kegiatan penjualan barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan dan peraturan yang berlaku menggunakan mata uang internasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Daerah pabean yang dimaksud adalah wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, ruang udara di atasnya, serta tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif. Ekspor merupakan bagian penting dari perdagangan internasional. Dalam kegiatan perdagangan internasional ekspor memberikan kontribusi besar kepada negara dan cadangan pendapatan negara sehingga mampu menumbuhkan pembangunan ekonomi negara tersebut.

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain.

Pada umumnya dalam melakukan perdagangan ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Ekspor adalah bagian penting dari perdagangan internasional, pengaruh ekspor terhadap perdagangan internasional dan perkembangan ekonomi sebuah negara sangat besar (Nopirin, 2011). Hal ini disebabkan karena tidak semua negara memiliki potensi sumber daya alam atau tenaga yang sama,

ada negara yang kaya dengan sumber daya tertentu namun tidak memiliki sumber daya lain untuk masyarakat, sementara setiap negara selalu membutuhkan berbagai jenis sumber daya tersebut untuk menjalankan kehidupan.

Menurut Sukirno (2016), ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir.

Permintaan ekspor adalah jumlah barang/jasa yang diminta untuk diekspor dari suatu negara ke negara lain. Ekspor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang diekspor, yaitu mutu dan harga barang diekspor, selera penduduk negara tujuan, nilai tukar, pendapatan masyarakat, biaya transportasi barang, dan kebijakan pemerintah terkait dengan perdagangan internasional.

Ekspor akan secara langsung memberi kenaikan penerimaan dalam pendapatan suatu negara. Suatu negara dapat mengekspor barang produksinya ke negara lain apabila negara tujuan ekspor tidak dapat memenuhi produksi barang tersebut. Kemampuan dari negara eksportir dalam mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing di pasar luar negeri atau internasional juga merupakan salah satu faktor penentu ekspor. Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jenis barang yang mempunyai keistimewaan yang dihasilkan oleh suatu negara, semakin banyak ekspor yang dapat dilakukan.

Todaro dan Smith (2016) mengemukakan ekspor adalah kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri besar, bersama dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. Dengan kata lain, ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antarbangsa yang

dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setara dengan negara-negara yang lebih maju. Mankiw (2014) berpendapat bahwa ekspor adalah berbagai macam barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri lalu dijual di luar negeri.

Ekspor dapat diartikan sebagai total penjualan barang yang dapat dihasilkan oleh suatu negara kemudian diperdagangkan kepada negara lain dengan tujuan memperoleh devisa. Suatu negara dapat mengekspor barang-barang yang dihasilkan ke negara lain yang tidak dapat menghasilkan barang-barang yang dihasilkan oleh negara pengekspor (Lipsey, 1995).

Pertumbuhan ekspor dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (1) Adanya daya saing dengan negara-negara lain di dunia (2) Adanya penetapan harga pasar dalam negeri dan harga pasar internasional (3) Adanya permintaan dari luar negeri (4) Nilai tukar mata uang.

Samuelson dan Nordhaus (2004) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi volume dan nilai ekspor suatu negara tergantung pada pendapatan dan output luar negeri, nilai tukar uang (kurs) serta harga relatif antara barang dalam negeri dan luar negeri. Apabila output luar negeri meningkat, atau nilai tukar terhadap mata uang negara lain menurun, maka volume dan nilai ekspor suatu negara akan cenderung meningkat, demikian juga sebaliknya.

Suatu negara dapat mengekspor barang produksinya ke negara lain apabila barang tersebut diperlukan negara lain dan mereka tidak dapat memproduksi barang tersebut atau produksinya tidak dapat memenuhi keperluan dalam negeri. Faktor yang lebih penting lagi adalah kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran

luar negeri. Mutu dan harga barang yang diekspor tersebut haruslah paling sedikit sama baiknya dengan yang diperjualbelikan dalam pasaran luar negeri. Cita rasa masyarakat di luar negeri terhadap barang yang dapat diekspor ke luar negara sangat penting peranannya dalam menentukan ekspor sesuatu negara. Secara umum boleh dikatakan bahwa semakin banyak jenis barang yang mempunyai keistimewaan yang sedemikian yang dihasilkan oleh suatu negara, semakin banyak ekspor yang dapat dilakukan (Sadono,2016).

Setiap negara memiliki sumber daya yang berbeda. Sesuatu yang unggul pada suatu negara belum tentu dimiliki oleh negara lain. Oleh karena itu, setiap negara membutuhkan bantuan dari negara lain dalam memenuhi kebutuhan dalam negara yang tidak dapat dihasilkan sendiri oleh negara tersebut. Oleh karena itu, terjadilah perdagangan bebas antarnegara atau biasa disebut juga sebagai perdagangan internasional untuk mempermudah kehidupan manusia.

Teori perdagangan internasional diantaranya (Krugman dan Obstfeld, 2012), yaitu: (1)Teori keunggulan absolut yang dijelaskan oleh Adam Smith dalam bukunya yang berjudul "*The Wealth of Nations*" Tahun 1776. Adam Smith percaya bahwa suatu negara akan memperoleh kemakmuran dengan melakukan spesialisasi dalam memproduksi barang yang memiliki keunggulan mutlak serta mengimpor barang yang tidak memiliki keunggulan mutlak. Teori ini menjelaskan bahwa suatu negara dikatakan memiliki keunggulan absolut jika mampu memproduksi suatu barang dengan biaya yang lebih rendah dibanding negara lain. Kelebihan produksi yang tidak dikonsumsi inilah yang menyebabkan adanya negara eksportir. (2)Teori keunggulan komparatif David Richardo (1817) dalam buku yang berjudul "*Principles of Political Economy and Taxation*", suatu negara akan tetap mendapatkan keunggulan dalam melakukan perdagangan tanpa

memiliki keunggulan mutlak. Suatu negara akan tetap mendapatkan keuntungan dalam perdagangan jika memiliki spesialisasi dan mengekspor barang yang memiliki keunggulan relatif. Keunggulan relatif berarti bahwa suatu negara lebih efisien secara relatif dalam memproduksi barang.

Volume ekspor dari suatu komoditas merupakan selisih antara penawaran domestik dan permintaan domestik yang disebut sebagai kelebihan penawaran (*excess supply*) oleh negara konsumen. Kelebihan dari produksi tersebut diekspor ke negara lain yang membutuhkan agar harga dalam negeri tetap terkendali.

Ekspor tentunya memberikan keuntungan yang besar bagi negara seperti; menambah pendapatan negara, memasarkan produk yang diproduksi dalam negeri sehingga menjadikan produk-produk dalam negeri menjadi produk global, dan dengan adanya kegiatan ekspor akan membuka lapangan pekerjaan dikarenakan proses produksi memerlukan pekerja.

2.1.2 Jumlah Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menambah nilai guna suatu produk/barang. Suatu barang akan memiliki nilai guna apabila barang tersebut mempunyai manfaat baru atau lebih dari sebelumnya.

Dalam suatu proses produksi dibutuhkan input yang berupa faktor - faktor produksi yaitu alat atau sarana agar kegiatan produksi berjalan dengan lancar, sehingga, jika faktor produksi tidak ada, maka proses produksi juga tidak akan berlangsung.

Faktor-faktor produksi antara lain adalah Capital atau modal, Labour atau tenaga kerja, Skill atau keahlian atau kemampuan, dan Land atau tanah. Capital atau modal berupa alat-alat seperti mesin untuk membuat barang atau jasa, ataupun juga dapat berupa bangunan atau gedung yang akan digunakan untuk

kegiatan operasional usaha tersebut. Labour atau tenaga kerja dibutuhkan untuk menjalankan modal yang tersedia agar proses produksi berlangsung dengan semestinya, para tenaga kerja bekerja dengan menggunakan skill atau keahlian atau kemampuan yang dimilikinya, sedangkan Land atau tanah merupakan lahan yang mengandung sumber daya alam atau bahan baku yang nantinya akan diolah dalam proses produksi (Sukirno, 2016).

Dalam teori ekonomi, fungsi produksi dari semua produksi dimana semua produsen dianggap tunduk pada suatu hukum yang disebut The Law Of Diminishing Returns. Teori ini menjelaskan bahwa jika kita menambah terus-menerus salah satu unit input dalam jumlah yang sama, sedangkan input yang lain tetap, maka mula-mula akan terjadi tambahan output yang lebih dari proporsional (increasing), tetapi pada suatu titik tertentu hasil yang diperoleh akan semakin berkurang (diminishing return). Tahapan The Law of Diminishing Return terjadi dalam tiga tahapan sebagai berikut: Tahap I: Jika suatu perusahaan memiliki dua buah input produksi, yaitu modal dan tenaga kerja. Perusahaan tersebut merasa dengan modal yang dimiliki sekarang, mereka bisa menambah tenaga kerja untuk meningkatkan produk outputnya. Ketika tenaga kerja ditambah satu-persatu sementara modal tetap, maka akan terjadi peningkatan produk output. Hal ini menghasilkan peningkatan produktivitas perusahaan dan pada saat inilah perusahaan beroperasi pada tingkat optimal. Tahap II : Setelah perusahaan berada di titik optimal, menambahkan pekerja tambahan di luar tingkat optimal akan menghasilkan hasil yang kurang efisien, misalnya perusahaan yang telah optimal tersebut terus menambahkan tenaga kerja tanpa menambahkan modal. Pada tingkat ini, penambahan tenaga kerja menambah total output namun menurunkan output marjinal perusahaan. Perusahaan yang awalnya

menghasilkan output maksimum, perlahan mengalami penurunan, dimana output yang dihasilkan masing – masing tenaga kerja akan berkurang karena lahan kerja yang tetap, tetapi pekerja semakin banyak. Tahap III : Jika tenaga kerja terus ditambahkan dengan harapan meningkatkan produktivitas, maka perusahaan akan memasuki tahapan ketiga, yaitu tahapan pengembalian negatif, dimana output marginal bukan hanya menurun, namun bernilai negatif. Pada saat inilah perusahaan mengalami kerugian diakibatkan ketidakseimbangan faktor-faktor produksi (Pindyck dan Rubinfeld, 2014).

Jumlah produksi ekspor akan memengaruhi naik turunnya ekspor, kenaikan volume ekspor tidak lepas dari peningkatan jumlah produksi dimana semakin bertambahnya jumlah produksi yang dihasilkan suatu perusahaan akan mengakibatkan semakin bertambahnya jumlah ekspor suatu produk tersebut. Setiap negara memiliki sektor produksi andalannya masing-masing guna meningkatkan kegiatan perekonomian.

Dalam dunia perdagangan output yang dihasilkan dalam proses produksi menjadi sangat penting karena hasil dari kegiatan produksi tersebut yang akan menjadi penentu roda perdagangan. Produksi dalam negeri menentukan terjadinya perdagangan internasional. Jika produksi dalam negeri lemah berarti produksi hanya mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri sehingga penjualan ke luar negeri tidak dapat terjadi.

Teori H-O mengatakan penyebab perbedaan produktivitas karena adanya jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki (endowment factors) oleh masing-masing negara, sehingga selanjutnya menyebabkan terjadinya perbedaan harga barang yang dihasilkan. Selanjutnya negara-negara yang memiliki faktor produksi relatif banyak atau murah dalam memproduksinya akan melakukan

spesialisasi produksi untuk kemudian mengekspor barangnya, sebaliknya, masing-masing negara akan mengimpor barang tertentu jika negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif langka atau mahal dalam memproduksinya. Heckscher-Ohlin menjelaskan bahwa perbedaan dalam faktor produksi yang tersedia bisa menimbulkan perdagangan antarnegara.

Dalam ilmu ekonomi ada empat golongan faktor produksi yaitu tenaga kerja, tanah, barang modal, dan kepengusahaan (*entrepreneurship*). Suatu negara bisa memiliki lebih banyak atau lebih sedikit masing-masing faktor ini dibanding dengan negara lain. Bila hal ini terjadi, maka akan timbul keunggulan komparatif negara tersebut di bidang produksi tertentu, khususnya di bidang yang cenderung mempergunakan lebih banyak faktor produksi yang tersedia dalam jumlah yang relatif lebih banyak (Salvatore, 2014).

2.1.3 Harga Internasional

Kotler dan Amstrong (2012) mengemukakan bahwa harga (*price*) adalah sejumlah uang yang harus dikeluarkan oleh pihak konsumen untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan. Perusahaan harus menetapkan harga sesuai dengan nilai yang diberikan dan dipahami pelanggan. Murah atau mahal harga suatu produk tergantung pada spesifikasi dan keunggulan dari produk tersebut.

Harga merupakan hal penting dalam perdagangan karena suatu barang ataupun jasa yang dijual harus ditentukan harganya agar seluruh pihak dapat memperoleh keuntungan dan mendapatkan hasil yang memuaskan karena penetapan harga yang sesuai. Variabel harga berhubungan dengan permintaan maupun penawaran terhadap suatu barang atau jasa. Perusahaan dapat mengharapkan salah satu dari lima tujuan utama melalui penetapan harga, yaitu: bertahan hidup (*survival*), laba saat ini yang maksimum (*maximum current profit*),

pangsa pasar yang maksimum (*maximum market share*), pasar yang maksimum (*maximum market skimming*), pemimpin dalam kualitas (*product quality leadership*), dan tujuan lain (*other objectives*). Jika harganya ternyata lebih tinggi daripada nilai yang diterima, perusahaan tersebut akan kehilangan kemungkinan untuk memetik laba; jika harganya ternyata terlalu rendah daripada nilai yang diterima, perusahaan tersebut kemungkinan tidak akan berhasil memperoleh laba. Harga dijadikan kekuatan utama bagi perusahaan untuk mengukur pangsa pasar dan keuntungan. Hal tersebut menyebabkan setiap perubahan kecil terhadap harga akan menghasilkan perubahan presentase keuntungan yang didapatkan perusahaan.

Alfred Marshall (1842-1924) menjelaskan bahwa permintaan dan penawaran secara simultan menentukan harga. Marshall percaya bahwa permintaan dan penawaran secara bersama-sama menentukan harga (P) dan kuantitas keseimbangan suatu barang (Q). Teori harga menurut Marshall adalah harga terbentuk dari dua kekuatan pasar yaitu penawaran dari pihak produsen dan permintaan dari pihak konsumen. Permintaan adalah berbagai jumlah (kuantitas) suatu barang dan jasa dimana konsumen (negara pengimpor) bersedia membayar pada tingkat harga tertentu. Permintaan barang ini dijelaskan dalam hukum permintaan yang menyatakan bahwa ketika harga suatu barang meningkat, maka jumlah permintaannya akan menurun, sebaliknya, penawaran adalah sejumlah barang dan jasa dimana produsen (negara pengekspor) bersedia menawarkan barang dan jasa pada tingkat harga tertentu. Menurut kaum klasik harga barang ditentukan oleh besarnya pengorbanan untuk menghasilkan barang tersebut. Jadi yang menentukan harga adalah sisi penawaran (produsen) (Nicholson, 2010). Hukum penawaran menjelaskan bahwa jumlah barang yang ditawarkan

berbanding seajar dengan tingkat harga. Artinya, jika harga barang naik, maka jumlah barang dan jasa yang ditawarkan akan naik juga. Sebaliknya, jika harga turun, maka jumlah penawaran barang dan jasa akan turun juga. Dari hukum penawaran sangat jelas bahwa harga dan jumlah penawaran berkorelasi positif. Jadi barang dan jasa yang ditawarkan pada suatu waktu tertentu akan sangat tergantung pada tingkat harganya. Pada kondisi dimana faktor-faktor lain tidak berubah. Jika barang dan jasa naik, maka penjual cenderung menjual barang dan jasa dalam jumlah yang lebih banyak. dan sebaliknya, jika barang dan jasa harganya turun, maka penjual cenderung menurunkan jumlah barang dan jasa yang ditawarkannya.

Harga internasional merupakan harga yang terjadi di pasar internasional. Harga internasional dapat memengaruhi permintaan suatu barang maupun jasa yang ada di pasar domestik. Apabila harga domestik lebih tinggi dibandingkan dengan harga internasional maka secara otomatis ekspor mengalami penurunan, sebaliknya apabila harga domestik lebih rendah dibandingkan dengan harga internasionalnya, ekspor secara otomatis akan mengalami peningkatan.

2.1.4 Nilai Tukar

Perdagangan internasional akan menimbulkan terjadinya pertukaran dua atau lebih mata uang yang berbeda dan akan berpengaruh terhadap penawaran dan permintaan terhadap suatu mata uang tertentu.

Nilai tukar merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya (Krugman, 2012). Pengertian nilai tukar dan kurs menurut Salvatore (2014), yakni harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Namun demikian Salvatore memberikan makna istilah yang berbeda antara kurs dan nilai tukar, sebagai contoh, jika semula nilai US \$1 = Rp1.000 kemudian menjadi US \$1 = Rp2.000,

maka kurs rupiah naik karena angkanya semakin besar namun nilai tukarnya turun, sebaliknya kurs dolar turun, namun nilai tukarnya naik atau menjadi lebih kuat.

Menurut Mankiw (2007), nilai tukar mata uang antara dua negara adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negara-negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antara satu sama lain. Secara ekonomi, nilai tukar mata uang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: Nilai tukar mata uang nominal adalah perbandingan harga relatif dari mata uang antara dua negara. Istilah 'nilai tukar mata uang' antara dua negara yang diberlakukan di pasar valuta asing adalah nilai tukar mata uang nominal ini. Nilai tukar mata uang riil adalah perbandingan harga relatif dari barang yang terdapat di dua negara. Dengan kata lain, nilai tukar mata uang riil menyatakan tingkat harga dimana kita bisa memperdagangkan barang dari satu negara dengan barang negara lain. Dengan demikian, nilai tukar mata uang riil bergantung pada tingkat harga barang dalam mata uang domestik serta nilai tukar mata uang domestik tersebut terhadap mata uang asing. Jika nilai tukar mata uang riil dari mata uang domestik tinggi, maka harga barang-barang di luar negeri relatif lebih murah dan harga barang-barang di dalam negeri relatif lebih mahal, sebaliknya, jika nilai tukar mata uang riil dari mata uang domestik rendah, maka harga barang-barang di luar negeri relatif lebih mahal dan harga barang-barang di dalam negeri relatif lebih murah.

Kurs valuta asing bisa saja mengalami kenaikan maupun penurunan. Ini merupakan hal yang wajar, karena banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhinya. Kenaikan suatu kurs valuta asing biasa disebut apresiasi. Sedangkan penurunan nilai tukar disebut depresiasi. Tetapi terkadang ada juga yang mengatakan kurs sedang menguat dan melemah. Dalam hal ini menguat

artinya kurs sedang mengalami kenaikan (apresiasi) atas kurs negara lain dan melemah artinya kurs sedang dalam keadaan menurun (depresiasi) (Mankiw, 2014).

Kenaikan dan penurunan nilai tukar juga dapat disebabkan oleh adanya kebijakan bank sentral (Bank Indonesia). Bank Sentral mengatur untuk menaikkan dan menurunkan nilai mata uang yang dikenal dengan istilah devaluasi dan revaluasi. Devaluasi ialah penurunan nilai tukar yang dilakukan oleh Bank Sentral, sedangkan sebaliknya dikatakan revaluasi ketika Bank Sentral menaikkan nilai tukar.

Kurs atau nilai tukar valuta dalam berbagai transaksi atau pun jual beli terdiri dari empat jenis, yaitu (Dornbusch dan Fischer, 2008): *Selling Rate* (kurs jual) yakni kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing. *Middle Rate* (kurs tengah) adalah kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli Valuta asing terhadap mata uang nasional, yang ditetapkan oleh bank sentral. *Buying Rate* (kurs beli) adalah kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Jumlah Produksi dan Ekspor

Dalam kegiatan ekspor komoditas perkebunan faktor produksi merupakan faktor utama yang harus terpenuhi. Karena tinggi rendahnya faktor produksi yang menentukan pula tinggi rendahnya ekspor komoditas.

Produksi adalah seluruh kegiatan usaha manusia dalam menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dengan peningkatan produksi maka akan mampu untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri dan sebagian dari produksi tersebut dapat diekspor.

Peningkatan ekspor ini akan menyebabkan pendapatan negara berupa mata uang asing (devisa) menjadi meningkat juga. Kenaikan volume ekspor tidaklah lepas dari peningkatan jumlah produksi yang dikarenakan semakin bertambahnya jumlah produksi yang dihasilkan suatu perusahaan akan mengakibatkan semakin bertambahnya jumlah ekspor suatu produk tersebut. Semakin luasnya pangsa pasar luar negeri akan berdampak pada peningkatan permintaan terhadap ekspor, maka jumlah produksi yang dihasilkan diusahakan mengalami peningkatan. Namun, apabila tidak adanya permintaan dari pasar luar negeri terhadap ekspor maka jumlah produksi akan menurun.

Saat produksi mengalami peningkatan maka ketersediaan produk meningkat sehingga penawaran di dalam negeri maupun luar negeri meningkat. Demikian sebaliknya, jika produksi terjadi penurunan maka ekspor akan mengalami penurunan karena tidak ada barang yang ditawarkan kepada konsumen, maka hubungan antara produksi dan ekspor adalah positif.

2.2.2 Hubungan Harga Internasional dan Ekspor

Pembentukan harga dari suatu barang terjadi di pasar melalui suatu mekanisme. Dalam mekanisme ini terdapat dua kekuatan pokok yang saling berinteraksi, yaitu permintaan dan penawaran dari barang tersebut. Apabila pada suatu tingkat tertinggi kuantitas barang yang diminta melebihi kuantitas barang yang ditawarkan maka harga akan naik, sebaliknya bila kuantitas barang yang ditawarkan pada harga tersebut lebih banyak daripada kuantitas permintaan, maka harga cenderung turun. Tingginya harga mencerminkan kelangkaan dari barang tersebut sampai pada tingkat harga tertinggi konsumen cenderung menggantikan barang tersebut dengan barang lain yang mempunyai harga yang lebih murah.

Harga internasional merupakan harga suatu barang yang berlaku di pasar dunia. Jika harga internasional lebih tinggi dari pada harga domestik, maka ketika perdagangan mulai dilakukan, dengan suatu negara akan cenderung menjadi eksportir. Para produsen di negara tersebut tertarik untuk memanfaatkan harga yang lebih tinggi di pasar dunia dan mulai menjual produknya pada pembeli di negara lain. Peningkatan harga mampu memengaruhi keputusan pembelian. Pembeli atau pelanggan pada tingkat harga tertentu akan beralih ke barang substitusi apabila tidak mempunyai daya beli yang memadai.

Berdasarkan teori permintaan, semakin tinggi harga maka semakin rendah permintaan, sebaliknya semakin rendah harga maka semakin tinggi permintaan. Perdagangan internasional layaknya perdagangan domestik dimana produsen akan menjual barang jika adanya permintaan. Jika harga internasional kakao tinggi maka permintaan global terhadap kakao akan menurun dan importir akan mencari barang substitusi dengan harga yang lebih murah. Jika harga internasional kakao rendah maka permintaan global terhadap kakao akan meningkat, maka harga internasional berhubungan negatif terhadap volume ekspor.

Menurut Mankiw (2012), jumlah permintaan barang menurun ketika harga naik dan meningkat ketika harga turun. Hal ini berarti jumlah permintaan barang berbanding terbalik dengan harga. Jika hal-hal lain tetap, ketika harga suatu barang naik jumlah permintaan untuk barang tersebut akan turun dan sebaliknya.

2.2.3 Hubungan Nilai Tukar dan Ekspor

Untuk melakukan perdagangan internasional peran uang sangat penting dalam menunjang kegiatan ekspor maupun impor. Uang merupakan alat tukar

yang sah digunakan untuk melakukan pembayaran ketika terjadi transaksi jual beli baik dalam lingkup domestik maupun internasional (global).

Setiap negara dibelahan dunia memiliki mata uang yang berbeda-beda, untuk itu kurs (nilai tukar) merupakan salah satu indikator ekonomi yang penting dalam perdagangan internasional karena kurs berperan sebagai fasilitator dalam hal transaksi yang dilakukan antar negara. Untuk melakukan perdagangan internasional peran uang sangat penting dalam menunjang kegiatan ekspor maupun impor. Uang merupakan alat tukar yang sah digunakan untuk melakukan pembayaran ketika terjadi transaksi jual beli baik dalam lingkup domestik maupun internasional (global).

Kurs dan juga ekspor saling berkaitan atau saling berhubungan karena kurs memiliki peran penting terhadap permintaan akan barang di setiap negara, dimana kurs dapat mempengaruhi harga suatu barang maupun jasa di setiap negara.

Dari sisi teori ekspor, nilai tukar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekspor suatu komoditi. Nilai tukar merupakan faktor penting dalam menentukan apakah barang di negara lain cenderung lebih mahal atau lebih murah dibanding barang domestik.

Dalam hal ini hubungan antara kurs dan ekspor tercermin ketika nilai rupiah mengalami kenaikan (rupiah mengalami depresiasi) mendorong harga barang ekspor semakin murah sehingga permintaan ekspor meningkat.

2.3 Studi Empiris

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Luqman Zakariya, Mochammad Al Musadieg dan Sri Sulasmiyati yang berjudul "Pengaruh Produksi,

Harga, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi pada Volume Ekspor Biji Kakao Indonesia Periode Januari 2010-Desember 2015)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari konsep produksi, harga, dan kurs terhadap volume ekspor. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data bulanan pada periode Januari 2010 hingga Desember 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel produksi biji kakao Indonesia mempunyai hubungan negatif terhadap volume ekspor biji kakao Indonesia. Setiap peningkatan 1 satuan produksi biji kakao Indonesia dapat menurunkan 0.027 satuan volume ekspor biji kakao Indonesia atau ketika terjadi penurunan 1 satuan produksi biji kakao Indonesia dapat meningkatkan 0.027 satuan volume ekspor biji kakao Indonesia. Variabel harga internasional mempunyai pengaruh positif sedangkan kurs memiliki pengaruh negatif terhadap volume ekspor biji kakao Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syarif yang berjudul "Pengaruh Jumlah Produksi, Harga, dan Kurs Terhadap Nilai Ekspor Kakao Indonesia 1996-2015". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh jumlah produksi, harga dan kurs terhadap nilai ekspor kakao Indonesia tahun 1996-2015. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel produksi kakao dan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (nilai ekspor) yang artinya meningkatnya jumlah produksi kakao Indonesia dan harga internasional, maka akan meningkatkan pula nilai ekspor kakao Indonesia. Sedangkan kurs berbanding positif dan tidak signifikan terhadap nilai ekspor kakao tahun 1996 – 2015. Nilai kurs tidak signifikan karena ada faktor yang lain yang membuat nilai ekspor kakao mengalami peningkatan, yaitu volume

ekspor meskipun kurs mengalami depresiasi atau pelemahan terhadap nilai mata uang Amerika Serikat US\$.

Penelitian lainnya yang berjudul “Pengaruh Produksi, Kurs dan Harga Kakao Internasional Terhadap Ekspor Kakao Indonesia” yang diteliti oleh Alfisyahr Dwi Aurul membahas mengenai pengaruh variabel produksi, kurs, dan kakao internasional terhadap ekspor kakao Indonesia dalam jangka waktu tiga puluh delapan tahun, yaitu dari tahun 1980 hingga tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi berpengaruh positif terhadap ekspor kakao Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek. Apabila terjadi kenaikan produksi kakao Indonesia sebesar 1 ton, maka akan menaikkan ekspor kakao Indonesia sebesar 0.324369 ton dalam jangka pendek. Pada variabel kurs dan harga kakao internasional tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor kakao Indonesia dan tidak signifikan sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor kakao Indonesia.

Penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Ekonomi Volume Ekspor Kakao Mentah Indonesia” yang diteliti oleh Muhammad Arief Budiman yang bertujuan untuk menganalisa signifikansi besaran nilai volume ekspor kakao mentah yang dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, seperti jumlah produksi kakao Indonesia, nilai tukar rupiah, pajak ekspor dan harga domestik biji kakao. Dari hasil dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa urutan faktor yang paling berperan dalam perkembangan volume ekspor biji kakao Indonesia adalah nilai tukar rupiah, jumlah produksi, harga domestik dan pajak ekspor.

Penelitian yang dilakukan oleh Bryan Habib Gautama dengan judul “Dampak Penerapan Tarif ekspor Terhadap Ekspor Kakao Indonesia” dapat

disimpulkan bahwa secara simultan jumlah produksi, harga kakao dunia, nilai tukar rupiah dan tarif ekspor berpengaruh terhadap ekspor kakao Indonesia. Variabel jumlah produksi dan tarif ekspor secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ekspor kakao Indonesia, sedangkan variabel harga kakao dunia dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia pada tingkat alpha 5%. Pemberlakuan bea keluar atas ekspor kakao pada tahun 2010 membuat volume ekspor kakao mengalami penurunan dan relatif konstan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewa Made Andika Nugraha Putra dan Ni Nyoman Yuliarmi yang berjudul “Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Kakao Internasional dan Nilai Tukar Kurs Terhadap Ekspor Kakao Indonesia ke Pasar Internasional”. Dimana penelitian ini menggunakan ekspor kakao sebagai variabel dependen dan jumlah produksi, harga kakao internasional dan nilai tukar kurs sebagai variabel independennya. Hasil dari penelitian ini, yaitu jumlah produksi, harga kakao internasional dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia dan jumlah produksi, harga kakao internasional berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ekspor kakao sedangkan nilai tukar kurs tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ekspor kakao Indonesia.

Penelitian lain yang berjudul “Analisis Pengaruh Produksi, Harga dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Biji Kakao Indonesia ke Belanda” yang diteliti oleh Sabila Aulia Aziziah dan Nyoman Djinar Setiawina menyatakan bahwa secara parsial variabel produksi dan harga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor kakao Indonesia ke Belanda. Secara parsial variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor kakao Indonesia ke

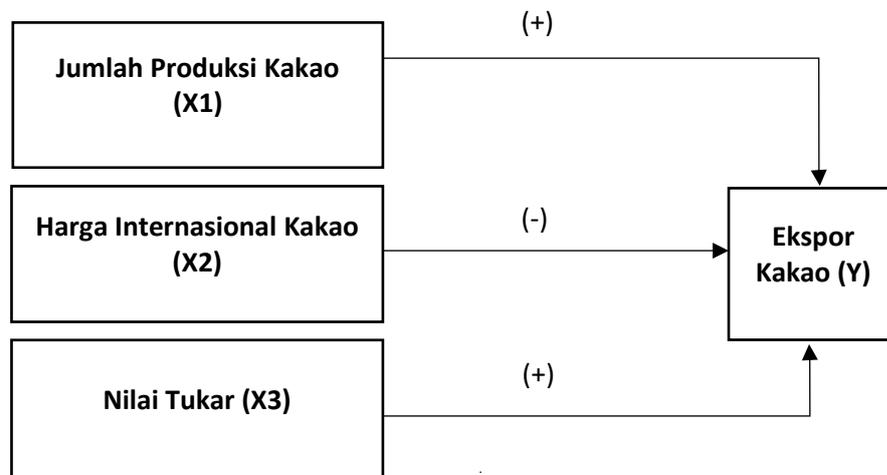
Belanda. Hal ini dikarenakan kualitas biji kakao domestik yang masih rendah dibanding negara produsen biji kakao lainnya. Perubahan tingkat harga kakao tidak mempengaruhi volume ekspor Indonesia ke Belanda. Hal ini dikarenakan permintaan industri penggilingan Belanda yang tinggi sehingga harga tidak mempengaruhi impor biji kakao Belanda. Pada saat nilai tukar mengalami depresiasi, harga biji kakao di pasar domestik menjadi lebih murah bagi importir dan akan meningkatkan permintaan biji kakao domestik sehingga ekspor meningkat.

2.4 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka berpikir adalah hubungan antar variabel yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang terkait. Kerangka pikir ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang diangkat atau kerangka konseptual yang relevan untuk menjawab penyebab terjadinya masalah.

Berdasarkan penjelasan pada landasan teori dan hubungan antar variabel, jumlah produksi dan ekspor memiliki hubungan yang searah atau berpengaruh positif. Kemudian harga internasional dan ekspor memiliki hubungan yang tidak searah atau berpengaruh negatif, sedangkan kurs dan ekspor memiliki hubungan yang searah atau berpengaruh positif.

Dengan demikian maka kerangka pikir penelitian dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hal ini dikatakan sementara, karena jawaban-jawaban tersebut hanya didasarkan pada teori yang relevan dan bukan pada fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.

Hipotesis merupakan dugaan yang masih lemah, oleh sebab itu harus diuji kebenarannya dengan data yang akan dianalisis atau diteliti dalam kegiatan penelitian, selanjutnya pengujian statistik dilakukan terhadap hipotesis tersebut dengan data yang sesuai dan dikumpulkan berdasarkan pendekatan dan prosedur tertentu.

Berdasarkan kerangka pikir penelitian yang telah dijelaskan dan digambarkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga jumlah produksi kakao berpengaruh positif terhadap ekspor.
2. Diduga harga internasional kakao berpengaruh negatif terhadap ekspor.
3. Diduga nilai tukar berpengaruh positif terhadap ekspor.